

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu budaya tidak hanya diwariskan melalui kepercayaan dan tradisi, melainkan juga melalui karya sastra, terutama karya sastra kuno. Sebagai warisan budaya, karya sastra kuno tidak sekadar merekam nilai-nilai kebudayaan, namun juga merekam berbagai makna dan peristiwa di masa lampau.<sup>1</sup> Karya sastra kuno atau biasa disebut manuskrip merupakan hasil tulisan tangan paling otentik dan otoritatif yang menginformasikan sejarah di masa tertentu. Di Indonesia, manuskrip diakui sebagai bagian dari identitas negara sehingga penting untuk dilestarikan.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan warisan naskah dengan berbagai bahasa dan aksara. Naskah-naskah tersebut tidak hanya tersimpan di dalam negeri, tetapi juga tersebar di berbagai negara lain. Berdasarkan data katalog yang terdaftar, jumlah naskah mencapai 58.947 dengan rincian 33.519 naskah di dalam negeri dan 25.428 naskah di luar negeri.<sup>3</sup> Manuskrip dalam negeri tidak terpusat pada suatu daerah tertentu, tetapi tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia. Konten manuskrip pun

---

<sup>1</sup> Moh. Syakir Siti Baroroh Baried, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe, Sulastin Sutrisno, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), 1.

<sup>2</sup> Zulfa Jamalie, "Manuskrip Keagamaan Dan Kajian Islam Lokal : Tinjauan Sejarah," *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin*, no. April (2023): 1.

<sup>3</sup> Aditia Gunawan, "Mobilisasi Pengetahuan Naskah Nusantara: Refleksi Dan Proyeksi," *Madika* 4 (2018): 26.

beragam kategori, mulai dari sejarah, agama, hukum, adat istiadat hingga obat-obatan dan lainnya. Dari berbagai kategori tersebut, manuskrip keislaman menempati kategori terbanyak di antara kategori lainnya.<sup>4</sup> Hal ini dibuktikan oleh data Perpustakaan Negara Republik Indonesia (PNRI), tercatat 1000 manuskrip berbahasa Arab. Dimana manuskrip yang berbahasa Arab tersebut menjadi tanda, bahwa manuskrip tersebut termasuk kategori keislaman.<sup>5</sup>

Dominasi manuskrip keislaman tidak lepas dari kontribusi para ulama Nusantara. Melalui karya sastra yang dihasilkan berbasis dakwah merupakan sebuah warisan monumental yang signifikan dalam upaya penyebaran Islam di Indonesia. Karya kuno para ulama Nusantara berupa manuskrip, dinilai mampu menjadi penghubung wacana intelektual keagamaan di masa silam hingga masa sekarang.<sup>6</sup> Keberadaan ajaran Islam yang cenderung dominan di Indonesia sejak masa lampau, dapat dibuktikan dari data katalog naskah di Jawa Barat. Berdasarkan katalog tersebut diketahui presentase 65% dari jumlah naskah yang terdata merupakan naskah keislaman.<sup>7</sup> Dalam sistem katalogisasi, naskah keislaman di klasifikasikan ke dalam kategori seperti mushaf al-Qur'an, tafsir, hadis, tauhid,

---

<sup>4</sup> Nofrizal, "Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif Industries," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (2020): 164.

<sup>5</sup> Nur Hizbullah, Iin Suryaningsih, and Zaqiatul Mardiah, "Manuskrip Arab Di Nusantara Dalam Tinjauan Linguistik Korpus," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 66.

<sup>6</sup> Moch Lukluil Maknun, Muhammad Aji Nugroho, and Yuyun Libriyanti, "Kontribusi Ulama Nusantara Terhadap Keilmuan Islam Di Indonesia; Studi Kasus Inventarisasi Manuskrip Ponpes Tremas Dan Tebuireng," *Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): 114.

<sup>7</sup> MLIS Alfida, "Katalogisasi Naskah-Naskah Islam Nusantara," *al-maktabah* 11, no. 1 (2012): 19.

tasawuf, ilmu *fiqh* dan sebagainya. Sebagai contoh pada katalog naskah kuno di Jawa Timur ditemukan sekitar 94 manuskrip mushaf al-Qur'an, 6 tafsir al-Qur'an, 3 hadis, 35 ilmu *Fiqh*, 29 ilmu Tauhid. Juga terdapat kategori kompilasi antara tauhid dan *fiqh* yang berjumlah sekitar 15 manuskrip.<sup>8</sup>

Salah satu kategori penting dan akan menjadi fokus penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an (LPMQ). Manuskrip mushaf al-Qur'an di Indonesia terdata sekitar 422 naskah pada tahun 2011-2014. Data ini kemudian ditindak lanjuti melalui penelitian lapangan dengan penelusuran katalog dan menggali berbagai informasi. Sehingga pada tahun 2016 jumlah manuskrip al-Qur'an yang teridentifikasi mencapai 663 naskah yang tersebar di Indonesia.<sup>9</sup> Jumlah tersebut merupakan hasil penyalinan mushaf al-Qur'an yang telah berlangsung sejak abad 13 M dan hingga abad 19 M. Penyalinan mushaf al-Qur'an dilakukan diberbagai daerah, hampir setiap pesantren di wilayah tertentu ditemukan salinan naskah mushaf al-Qur'an, salah satunya naskah mushaf koleksi Pondok Pesantren

---

<sup>8</sup> Andi Asmara Mashuri, Yulitin Sungkowati, Ni Nyoman Tanjung Turaeni, Nur Seha, Dwi Laily Sukmawati, Toha Machsum, *Katalog Naskah Kuno Di Jawa Timur* (Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2014).

<sup>9</sup> Maria Ulfah, "Identifikasi Naskah Dan Telaah Aspek Tekstologis Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem," *Al-Qudwah : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2024): 117.

Tebuireng. Tidak hanya naskah mushaf, Tebuireng juga memiliki koleksi naskah kategori lain diantaranya hadis, tasawuf dan *fiqh*.<sup>10</sup>

Penelitian ini akan berfokus pada salah satu manuskrip mushaf al-Qur'an di perpustakaan Tebuireng. Menurut keterangan, manuskrip yang sudah terdata berjumlah 15 naskah, dan terdapat naskah mushaf al-Qur'an diantaranya.<sup>11</sup> Salah satu manuskrip mushaf al-Qur'an yang menjadi objek penelitian ini adalah hibah dari Kiai Imam Darussalam Madiun kepada K.H Hasyim Asy'ari. Manuskrip tersebut tidak lengkap 30 Juz sebagaimana mestinya, dimulai dari Surah al-Baqarah ayat 225 dan berakhir di surah al-Falaq. Keunikan manuskrip ini terletak pada keberadaan hadis Nabi tentang keutamaan membaca surat tertentu. Karakteristik inilah yang membedakan naskah ini dengan naskah lain.<sup>12</sup>

Untuk mengungkap isi dari manuskrip tersebut, penelitian ini menggunakan kajian filologi yang berfokus pada aspek kodikologi dan tekstologi. Adapun filologi merupakan ilmu untuk mengungkap informasi di masa lampau melalui suatu karya sastra guna menghidupkan kembali nilai nilai di masa lampau yang di butuhkan di masa sekarang. Objek kajian filologi bergerak pada berbagai bidang sastra, bahasa dan kebudayaan.<sup>13</sup> Kemudian berfokus pada analisis kodikologi yang mempelajari

---

<sup>10</sup> Adrika Fithrotul Aini, "Identifikasi Naskah Dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 20.

<sup>11</sup> Moh Syakir N.F, "Selamatkan Kandungan Informasi, 15 Manuskrip Koleksi Perpustakaan Tebuireng Didigitalisasi," *NU Online*.

<sup>12</sup> Dreamsea Repository, "No Title," n.d.

<sup>13</sup> Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

aspek aspek fisik naskah<sup>14</sup> dan tekstologi yang mempelajari isi teks naskah itu sendiri.<sup>15</sup>

Analisis tekstologi dengan objek mushaf al-Qur'an memiliki ragam keilmuan di dalamnya berupa *'ulūm al-Qur'ān*. Dalam hal ini, penulis mengambil salah satu bagiannya, yaitu ilmu *ḍabṭ*. *Ḍabṭ* sendiri bermakna tanda baca dalam al-Qur'an, atau disinonimkan sebagai harakat, namun cakupannya lebih luas lagi. Urgensi pengkajiannya adalah untuk menghindari kesalahan membaca dalam manuskrip mushaf al-Qur'an. Kaidah *ḍabṭ* seiring dengan berjalannya waktu tentu terjadi pergeseran dan modifikasi untuk memudahkan membaca al-Qur'an. Hal ini diketahui berdasarkan aspek historisitas mulai dari pencetus awal oleh Abū Aswad Ad-Du'ālī dengan menggunakan *naqṭ* hingga harakat yang sempurna oleh Khafīl al-Farāhīdī<sup>16</sup>.

Manuskrip al-Qur'an sendiri sudah banyak tersebar di Indonesia, terkait ini Kemenag di Indonesia memiliki lembaga LPMQ yang membawahi tentang manuskrip dan pentashihan tiap al-Qur'an yang tercetak. Oleh karenanya penulis juga melakukan analisis komparasi antara manuskrip Mushaf al-Qur'an Tebuireng dengan Mushaf al-Qur'an Kemenag sebagai acuan yang dipakai saat ini. Selain itu,

---

<sup>14</sup> Siti Baroroh Baried, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe, Sulastin Sutrisno, *Pengantar Teori Filologi*.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Abdul Hakim, "Kajian Rasm, Qiraah, Wakaf Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar Metode Penelitian," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 11, no. 1 (2018): 88.

untuk mengetahui latar belakang penulisan *ḍabt* dengan melihat sistem periwayatan<sup>17</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka memunculkan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf al-Qur'an Perpustakaan Tebuireng?
2. Bagaimana analisis penggunaan *ḍabt* dalam manuskrip mushaf Perpustakaan Tebuireng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, sehingga dapat dikemukakan diantara beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami katakteristik naskah dengan menganalisis aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf al-Qur'an perpustakaan Tebuireng
2. Untuk menganalisis dan mengungkap karakteristik penggunaan *ḍabt* dalam manuskrip mushaf Tebuireng

---

<sup>17</sup> Athoillah, "Tiga Tugas Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an*, last modified 2017, accessed December 18, 2025, <https://web.lpmqkemenag.id/berita-dan-artikel/berita/tiga-tugas-lajnah-pentashihan-mushaf-al-qur-an.html>.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitiannya yang berjudul “*Dabf* dalam Manuskrip Mushaf al-Qur’an Perpustakaan Tebuireng Studi Perbandingan dengan Mushaf Standar Indonesia (Analisis Kodikologi Dan Tekstologi)” adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu, membuka wawasan objek penelitian dalam ranah manuskrip mushaf al-Qur’an. Penelitian dengan objek manuskrip mushaf al-Qur’an ini, mengenalkan bidang filologi al-Qur’an, selain itu penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada untuk menganalisis aspek yang terdapat dalam naskah. Adapun aspek yang digunakan adalah analisis kodikologi, tekstologi dan komparasi. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

##### **2. Secara Praktis**

Selain memiliki kegunaan secara teoritis, terdapat kegunaan secara praktis. Secara praktis penelitian ini tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri untuk memenuhi persyaratan S-1 Program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, melainkan diharapkan dapat berguna kepada peneliti lain. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan. Bermula dari penelitian ini, mampu membuka wawasan keilmuan.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Manuskrip

Kata manuskrip berasal dari bahasa latin, yaitu terdiri dari kata *manu* dan *scriptus* yang jika digabung bermakna tulisan tangan. Selain manuskrip, istilah yang digunakan untuk menunjukkan sebuah karya sastra berbentuk tulisan dapat disebut dengan naskah. Adapun dalam kata padanan bahasa Arab, manuskrip atau naskah disebut *al-makhṭūṭāt* yang dimaknai secara istilah *al kutub al maktubah bil yad* (kitab yang terbit dengan tulisan tangan). Kata naskah atau manuskrip dalam dunia filologi memiliki makna yang sama, tidak ada perbedaan antar keduanya, hanya saja manuskrip adalah istilah dari bahasa latin dan naskah berasal dari bahasa Indonesia. Suatu naskah atau manuskrip tentu saja berbeda dengan teks biasa. Karena naskah merupakan kumpulan dari beberapa teks yang bisa saja berisi berbagai disiplin keilmuan di dalamnya.<sup>18</sup>

Definisi diatas menunjukkan, bahwa suatu naskah atau manuskrip bukan sebuah tulisan dimasa lampau yang sembarang ditemukan di objek alam dalam bentuk pahatan, seperti pada batu nisan. Karena yang demikian itu merupakan bagian dari epigrafi dan arkeologi. Tapi bukan berarti teks-teks tersebut dapat diabaikan, karena bisa saja merupakan petunjuk untuk saling melengkapi. *Lalu, naskah yang menjadi objek kajian filologi adalah yang seperti apa?* Naskah atau manuskrip dalam kajian filologi adalah berupa

---

<sup>18</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia (Teori Dan Metode)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 22.

teks yang beralaskan kertas, baik produksi Eropa atau lokal (*daluwang*). Selain itu, dapat berupa daun lontar, kulit kayu serta bambu.<sup>19</sup>

## 2. Mushaf Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, bermakna menghimpun huruf-huruf dan kata dalam suatu pelafalan yang fasih dinamakan *qirā'ah*. Para ulama berpendapat bahwasanya nama al-Qur'an sendiri memiliki arti lebih dalam dari sekedar bacaan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt. Surat al-An'am ayat 38 yang berarti "*Dan kami telah menurunkan kepada mu suatu kitab yaitu al-Qur'an yang menjadi penjelas segala sesuatu*". Sebagian ulama berpendapat bahwa makna dari ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan pelengkap kitab-kitab terdahulu yang mencakup inti dari semua ilmu.<sup>20</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Suatu penelitian yang baik dan konkret didalamnya harus disertakan sistematika pembahasan dengan penjelasan yang sistematis, diharapkan agar dapat memberikan pemahaman peta konsep tema dari penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Latar belakang berisi tentang apa saja yang melatar belakangi pembahasan,

---

<sup>19</sup> Fathurrahman, *Filologi Indonesia (Teori Dan Metode)*.

<sup>20</sup> Manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadis, 1973), 16.

serta menjelaskan urgensi dari pembahasan ini. Kemudian menyebutkan tujuan adanya penelitian. Kemudian peneliti juga melakukan telaah pustaka, dicantumkan kajian pustaka agar nampak *novelty* yang dihasilkan dari penelitian serupa, yakni tentang manuskrip mushaf al-Qur'an. Selanjutnya kerangka teori yang memuat tentang uraian tema berupa definisi, konsep yang bertujuan menerangkan secara sistematis penelitian yang akan dibahas dengan merumuskan hubungan antar konsep.

Bab kedua Landasan teori berisi dasar yang digunakan dari penelitian, menerangkan deskripsi teori tentang variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan teori yang menjadi landasan teori dari variabel. Di bab ketiga, merupakan metode penelitian yang digunakan, berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan sumber data.

Bab ketiga dan keempat yaitu menjawab dua rumusan masalah yaitu, pertama analisis kodikologi dan tekstologi pada manuskrip mushaf al-Qur'an perpustakaan Tebuireng, kemudian analisis penggunaan *dabt* dalam manuskrip mushaf Tebuireng untuk mengetahui karakteristik di dalamnya.

Kemudian di bab kelima, yang merupakan akhir dari penulisan berupa penutup yang meliputi hasil penelitian pada inti permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran atas kekurangan dan penelitian yang akan datang.

## **G. Deskripsi Teori**

### **1. Definisi Filologi**

Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia* yang terdiri dari dua kata yaitu *philos* dan *logos*. *Philos* berarti tercinta kemudian *logos* berarti kata. Secara istilah *philologia* merupakan cinta terhadap kata atau kesusatraan. Menurut KBBI filologi memiliki pengertian ilmu tentang bahasa, budaya yang berasal dari sesuatu yang tertulis. Di Istilah Arab, filologi disebut dengan *tahqīq* yang berarti mengkritisi atau menganalisa. Dari berbagai pengertian filologi diatas yang kemudian dihubungkan dengan teks, maka memiliki suatu pengertian telaah ilmiah dengan melakukan sebuah observasi terhadap teks-teks tertulis untuk menelusuri asal usul, karakteristik dan lain lain yang mengitari teks tersebut.<sup>21</sup>

Istilah Filologi sudah dipakai oleh ilmuan di Aleksandria sejak abad ke-3 SM. Kata filologi berasal dari Yunani karena pada saat itu, ilmuan Aleksandria menggunakannya untuk mengkaji teks- teks Yunani kuno. Pengkajian tersebut dilakukan untuk mengetahui kesalahan dalam teks tanpa mengubah teks asli. Karena tujuan utama nya adalah untuk memurnikan kembali teks yang sudah rusak karena beberapa faktor.<sup>22</sup>

## 2. Objek Penelitian Filologi

Sebagaimana yang diketahui pada pengertiannya, filologi memiliki keterkaitan dengan teks, yaitu bertujuan untuk mengungkap asal usul suatu teks. Teks tersebut berisi tentang kebudayaan dimasa lampau baik dari segi

---

<sup>21</sup> Fathurrahman, *Filologi Indonesia (Teori Dan Metode)*.

<sup>22</sup> Arsyad Almakki, "FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11, no. 23 (2018): 87.

keilmuan maupun keagamaan. Dalam filologi, teks yang akan ditelusuri disifati sebagai teks yang abstrak, yang membutuhkan kajian mendalam. Teks- teks yang abstrak termuat dalam suatu naskah dan naskah sendiri dimaknai sebagai sesuatu yang konkret. Oleh karena itu objek kajian filologi adalah naskah. Dalam suatu naskah tergambar berbagai peristiwa dimasa lampau. Secara tidak langsung, naskah merupakan warisan budaya dalam bentuk karya sastra yang dapat dikaji untuk mengetahui pesan didalamnya. Pesan yang terbaca, dapat menghubungkan filsafat kehidupan baik secara norma maupun tradisi dimasa mendatang.<sup>23</sup>

### 3. Tujuan Filologi

Secara umum, tujuan filologi adalah untuk mengungkap kebudayaan suatu bangsa melalui sebuah teks. Dalam suatu teks, tentu memiliki pesan didalamnya untuk di pahami makna dan fungsi nya. Setelah mengetahui makna dalam teks, maka hasil kajian filologi mampu mengembangkan kebudayaan juga sanad keilmuan. Adapun tujuan khususnya adalah untuk memurnikan teks yang rusak agar mendekati teks aslinya. Mengungkap perbedaan pemahaman pembaca sesuai dengan kurun waktunya.<sup>24</sup>

### 4. Ilmu Bantu Filologi

Naskah yang menjadi objek penelitian filologi memiliki isi yang beragam. Pada teks keagamaan naskah akan berisi pemikiran para ulama

---

<sup>23</sup> Siti Baroroh Baried, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe, Sulastin Sutrisno, *Pengantar Teori Filologi*.

<sup>24</sup> Ibid.

dengan berbagai bidang keilmuan. kemudian pada teks sastra, berisi pantun kuno, cerita, legenda dan sebagainya. Pada dasarnya, seorang filolog harus menguasai bahasa naskah yang sedang dikaji. Karena perbedaan kurun waktu yang jauh, bahasa mengalami transmisi yang mengharuskan seorang filolog menguasai keilmuan lain untuk mengungkap makna suatu teks. Disisi lain, naskah yang ada merupakan cerminan dari kondisi dimana naskah itu dihasilkan. Dengan demikian, teks pada naskah harus dilihat dari konteks masyarakat yang bersangkutan. Banyaknya aspek yang perlu dipahami, maka selain menguasai kebahasaan, seorang filolog juga harus mengetahui kebudayaan dan pengetahuan masyarakat dimana teks tersebut dihasilkan, berupa Linguistik, pengetahuan bahasa pada naskah, ilmu sastra, ilmu pengetahuan atau agama, sejarah kebudayaan dan antropologi.<sup>25</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, sejatinya bukan hal yang baru utamanya dalam kajian *'ulūm al-Qur'ān*. adapun objek penelitian yang digunakan penulis adalah manuskrip mushaf al-Qur'an. Penulis menemukan penelitian terdahulu yang serupa. Dalam hal ini, penulis membagi dua variabel tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian, yaitu analisis manuskrip analisis kodikologi dan tekstologi dan penelitian yang membahas tentang ilmu *ḍabt*.

---

<sup>25</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8th ed. (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 78–79.

Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan variabel manuskrip al-Qur'an. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Adrika Fithrotul Aini mengenai manuskrip mushaf Al-Qur'an di Desa Rejoagung, Jombang. Penulis mengungkapkan adanya karakteristik yang membedakan dengan manuskrip al-Qur'an pada umumnya yaitu terdapat idiosinkrasi atau kelainan tekstologi. Idiosinkrasi pada mushaf berbentuk perbedaan rasm dan sistem pemberhentian ayat.<sup>26</sup> Adrika juga meneliti manuskrip al-Qur'an koleksi perpustakaan Tebuireng dengan mengidentifikasi naskah dan mengklasifikasi *corrupt* serta *scholia*. Di dalamnya ditemukan perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI) berupa kelebihan atau kekurangan dalam tanda baca dan huruf. Pada mushaf tersebut juga terdapat *scholia* untuk klarifikasi atas kesalahan lafadz.<sup>27</sup>

*Kedua*, skripsi yang berjudul Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden K.H Sholeh di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi dan Tekstologi) oleh Syania Nur Anggaraini. Dalam tulisannya, Syania secara keseluruhan aspek kodikologi dan tekstologi yang ada dalam manuskrip K.H Sholeh Drajat. Sehingga dalam penelitiannya mampu mengungkap karakteristik manuskrip. Adapun dalam ranah tekstologi baik *scholia* dan yang lainnya, Syania hanya

---

<sup>26</sup> Adrika Fithrotul Aini, "Idiosinkrasi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Di Desa Rejoagung Ngoro Jombang," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 14, no. 2 (2023): 109–130.

<sup>27</sup> Aini, "Identifikasi Naskah Dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng."

memaparkan sampel – sampel tertentu. Syania juga melakukan analisis berupa kelebihan dan kekurangan manuskrip tersebut<sup>28</sup>.

Adapun terkait aspek *ḍabṭ* yang dikomparasikan penulis menemukan beberapa karya terdahulu. *Pertama*, skripsi Ana Madina yang berjudul *ḍabṭ* dan *‘add al-āyy* pada mushaf kode 07.146 koleksi museum mpu tantular dan mushaf standar indonesia: kajian perbandingan. Dalam tulisannya, Ana memaparkan tentang ilmu *ḍabṭ* mulai dari sejarah perkembangan, ruang lingkup hingga pengaplikasian nya pada manuskrip serta mushaf al-Qur’an yang kemudian dikomparasikan. Ana juga memaparkan terkait komparasi *‘add al-āyy* untuk mematahkan bahwa jumlah keseluruhan ayat al-Qur’an tidak paten berjumlah 6.666. Namun, dalam aspek kodikologi dan tekstologi Ana tidak memaparkan secara terperinci<sup>29</sup>.

Dari beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan objek manuskrip mushaf al-Quran perpustakaan Tebuireng belum pernah dilakukan. Adapun terkait analisis kodikologi, tekstologi serta ilmu *ḍabṭ* sudah menjadi pembahasan yang cukup familiar dalam ranah kajian filologi.

## I. Kerangka Teori

### 1. Kodikologi

---

<sup>28</sup> Syania Nur Anggraini, “Karakteristik Manuskrip Muṣḥaf Al- Qur’an Raden Kh. Sholeh Di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi),” *Skripsi* (2022): 131.

<sup>29</sup> Ana Madina, “Ḍabṭ Dan ‘Add Al-Āyy Pada Mushaf Kode 07.146 Koleksi Museum Mpu Tantular Dan Mushaf Standar Indonesia: Kajian Perbandingan,” *Skripsi* (2024).

Kodikologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *codex* yang berarti teras batang pohon. Fokus penelitian kodikologi yaitu pada isu-isu yang berhubungan dengan aspek fisik manuskrip seperti bahan tulisan, penjilidan, dan iluminasi.<sup>30</sup>

## 2. Tekstologi

Tekstologi merupakan bagian dari ilmu filologi yang mempelajari seluk-beluk teks, terutama menelaah yang berhubungan dengan penjelmaan dan penurunan sebuah teks sebagai sebuah teks karya sastra, dari mulai naskah otograf (teks bersih yang ditulis pengarang) sampai pada naskah apograf (teks salinan bersih oleh orang-orang lain), proses terjadinya teks, penafsiran, dan pemahamannya.<sup>31</sup>

## 3. Ilmu *Dabṭ*

Diskursus '*ulūm al-Qur'ān*' yang membahas tentang tanda baca dan harakat masuk ke dalam pembahasan ilmu *dabṭ*. Kajian ilmu *dabṭ* mencakup 5 aspek menurut Muhammad Salim Muhaisin yaitu harakat, sukun, syiddah, mad, dan hamzah.<sup>32</sup> Kemudian diperinci menjadi tujuh aspek oleh Ibn Wāthiq yang meliputi *ṣilah* dan hamzah *waṣl*.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Bahrudin, "Kajian Filologi: Memahami Arti Naskah Dan Teks," *Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional*.

<sup>31</sup> Tedi Permadi, "Teks, Tekstologi, Dan Kritik Teks," *Ilmu Pengetahuan Wawasan* (2017): 1.

<sup>32</sup> Zaenal Arifin Madzkur, "Harakat Dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur' an Standar Indonesia Dalam Perspektif Ilmu *Dabṭ*," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 7, no. 1 (2014): 4.

<sup>33</sup> Ghamin Qadduri Al-Hamad, *Al-Muyassar Fii 'Ilmi Rasm Al-Mushaf Wa Dhabṭihi* (Jeddah: al Mumlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah, 2018), 300.

## J. Metode Penelitian

Sebuah penelitian memiliki metodologi penelitian tertentu hal ini penulis menggunakan metodologi sesuai prinsip prinsip dari tema yang dibahas, diantaranya:

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berupa analisis deskriptif. Untuk mencapai sebuah penelitian kualitatif, tentu perlu menggunakan jenis penelitian yang sesuai dengan kebutuhan data. Maka darinya, penelitian ini menggunakan *Library Research*, dengan memperoleh data dari literatur terdahulu sebagai penunjang penelitian utamanya dalam aspek tekstologi. Peneliti juga menggunakan analisis komparatif yaitu dengan membandingkan dua variabel untuk diketahui karakteristik, persamaan dan juga perbedaan dan seluruh hasil tersebut akan menjawab rumusan masalah yang ada. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Karena, dalam objek penelitian ini penulis mengambil tema manuskrip yang berupa fisik nyata. Selain itu, peneliti tidak hanya berspekulasi melalui digitalisasi manuskrip, tetapi melakukan observasi secara langsung. Sehingga penelitian lapangan menjadi aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Di samping itu, peneliti menggunakan jenis penelitian

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap jawaban atas masalah yang telah dirumuskan

yaitu dengan menganalisis aspek kodikologi dan tekstologi pada mushaf al-Qur'an Perpustakaan Tebuireng. Dalam mewujudkan hasil yang kredibel, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek kajian berupa manuskrip mushaf al-Qur'an karya K.H Hasyim Asy'ari di Perpustakaan Tebuireng. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, telah menghasilkan beberapa informasi seputar objek kajian manuskrip dalam bentuk fisik, yang meliputi kerusakan dalam kertas, jenis alas, *iluminasi*, jumlah lembar dan baris tiap halaman, ukuran, *watermark* dan *countermark*, ketebalan garis, bahasa, jenis khat, bahasa, aksara dan warna tulisan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait penelitian. Data tersebut berupa data yang belum ditemukan dalam deskripsi naskah secara umum. Hal ini dapat mengulas aspek historisitas manuskrip. Penelitian ini melibatkan tiga narasumber yaitu penjaga *private room* Perpustakaan Tebuireng, akademisi Tebuireng juga *zurriyah* pesantren.

a. Dokumentasi

Untuk keabsahan metode kualitatif, diperlukan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dokumentasi tidak

hanya berupa dokumen foto, tetapi lebih luas lagi seperti dokumen tulisan, maupun sebuah karya. Berkenaan dengan hal ini, secara umum dokumentasi berupa gambar atau foto yang murni diambil ketika pelaksanaan observasi. Data berupa dokumen dapat menyajikan informasi secara nyata tentang objek kajian penelitian.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Setelah menghimpun semua data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, juga melakukan perbandingan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menghasilkan informasi baru. Melalui sebuah analisis, data mampu mengungkap makna untuk menjeaskan dan memecahkan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data bergerak secara induktif, yaitu berdasarkan fakta yang diarahkan kepada suatu teori. Sehingga, hasil penelitian yang diperoleh harus berdasarkan fakta di lapangan.<sup>34</sup>

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian dapat berupa orang, barang, situasi. Sumber data orang disebut informan sedangkan sumber data barang disebut dengan dokumen.<sup>35</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber data

---

<sup>34</sup> Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Inteligencia Media, 2022), 101–102.

<sup>35</sup> Qomar, *Metode Penelitian Kualitatif*.

barang berupa salah satu manuskrip mushaf al-Qur'an perpustakaan Tebuireng. Penelitian ini menganalisis perbandingan dengan Mushaf Standar Indonesia. Sehingga dalam analisis kodikologi dan tekstologi naskah ini menjadi sumber data primer. Adapun untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan *ḍabt* perlu diketahui juga dari sudut pandang Mushaf Standar Indonesia oleh karena itu, untuk melengkapi sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data jenis lain. Literatur terdahulu yang relevan nantinya juga akan berperan sebagai sumber data sekunder, utamanya terkait persoalan tekstologi.